

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan kesimpulan hasil penelitian meliputi (1) simpulan, (2) implikasi, dan (3) rekomendasi.

5.1 Simpulan

Berikut ini kesimpulan penelitian pengembangan Modul Interaktif Membaca BIPA Melalui Platform Digital Berbasis Pendekatan Kontekstual di Satuan Pendidikan Kerja Sama. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan modul interaktif membaca BIPA bagi pemelajar BIPA menengah atau “*Standard level Indonesian B*” di SPK. Produk dalam penelitian ini adalah modul interaktif membaca yang dikembangkan menggunakan platform digital *Microsoft Sway* berisi berbagai macam tipe teks dengan pendekatan kontekstual. Modul interaktif ini ditujukan bagi pemelajar yang sudah dapat berbahasa Indonesia namun belum fasih. Format modul yang berbentuk digital akan mengakomodasi kebutuhan pemelajar dewasa ini sebagai *digital native*. Modul akan dapat diakses kapan saja dan di mana saja hanya dengan satu kali klik pada tautan. Penelitian dilakukan menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Menjawab rumusan masalah maka simpulan yang didapat adalah:

1. Hasil analisis kebutuhan menyatakan bahwa pemelajar BIPA Menengah (SL IB) tidak senang membaca teks dalam bahasa Indonesia, menyatakan kurang motivasi dalam menggunakan bahasa Indonesia, menyatakan kurangnya bahan bacaan yang menurut responden menarik, menyatakan kendala yang sering pemelajar hadapi saat proses pembelajaran tentang kurangnya pemahaman terhadap konsep dan rasa bahasa karena penguasaan kosakata yang terbatas terutama kosakata bahasa baku, menyatakan tidak pernah mempelajari teks bacaan bahasa Indonesia pada modul interaktif, menyatakan memerlukan bahan bacaan yang mudah diakses oleh *gadget*.
2. Perancangan modul interaktif membaca BIPA melalui platform digital didasarkan pada pembuatan modul yang disusun berdasarkan pendekatan kontekstual dan kesesuaian kurikulum IB. Mulai dari kebutuhan pemelajar kemudian sesuaikan dengan indikator-indikator yang ada dalam kurikulum IB dan integrasikan dengan pendekatan kontekstual. Berbagai tipe teks disajikan dalam modul, ada tiga hal yang menjadi fokus modul interaktif ini yaitu bahasa, konten, dan pemahaman konseptual.

Hal ini disusun berdasarkan indikator penilaian *standard level Indonesian B* yang lebih menekankan kepada tiga hal ini.

3. Pengembangan modul interaktif membaca BIPA meliputi pengembangan bahan ajar yang melibatkan proses kreatif dalam menghasilkan dan menggabungkan elemen-elemen media, seperti teks, gambar, audio, dan latihan-latihan interaktif, yang disusun dengan cermat sesuai dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual menekankan relevansi materi pembelajaran dengan pengalaman dunia nyata pemelajar, membantu mereka menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, dan meningkatkan pemahaman secara mendalam. Modul divalidasi oleh validator ahli untuk menguji kelayakan produk sebelum diimplementasikan kepada pengguna.
4. Respons pengguna/validator terhadap modul interaktif membaca BIPA mendapatkan hasil layak dengan presentase 83% berpredikat sangat baik. Penilaian diberikan oleh tiga ahli yaitu ahli materi pembelajaran membaca BIPA, ahli media pembelajaran BIPA, dan ahli desain kegrafikaan. Penilaian didasarkan atas tiga indikator untuk validasi materi membaca, yaitu validitas konstruksi, validitas konten, dan validitas prediktif. Validasi media dan desain kegrafikaan ada dua puluh poin indikator. Penilaian diberikan dengan masukan dan saran untuk perbaikan produk pada tahap revisi pengembangan. Hasil evaluasi respons pengguna didapatkan dalam tahap implementasi memiliki perolehan rata-rata 85% dengan predikat sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa bahan pengayaan ini telah mencapai kategori layak dengan predikat sangat baik untuk digunakan. Meskipun demikian, sebagai langkah untuk meningkatkan kualitasnya, ada beberapa saran yang diberikan oleh pengguna yang layak dipertimbangkan sebagai perbaikan, yaitu; 1) Menyesuaikan isi modul dengan silabus. Tipe-tipe teks dan latihan disesuaikan dengan silabus dan *past paper*, 2) Pengantar kosakata perlu diperkuat dengan tambahan konten yang memadai, 3) Mengintegrasikan aspek tujuan komunikatif, *tone* bahasa yang digunakan, serta karakteristik audiens yang menjadi target pemasaran dalam teks, 4) Evaluasi tentang pemilihan materi.

5.2 Implikasi

Penelitian pengembangan modul membaca interaktif dapat terus dikembangkan karena kebutuhannya akan semakin bertambah. Dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari, Permendikbud No. 31 Tahun 2014 mengakui peran

bahasa Indonesia sebagai pilar keberlanjutan budaya dan identitas bangsa. Melalui kebijakan ini, para pelajar yang berada di lingkungan SPK diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan bahasa Indonesia yang beragam, seperti kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Pengenalan mendalam terhadap bahasa ini berarti membekali mereka dengan kunci-kunci penting untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik Indonesia.

Selain itu, sebagai salah satu mata pelajaran yang mendasari kehidupan berbangsa, pembelajaran bahasa Indonesia juga memainkan peran sentral dalam menyampaikan nilai-nilai etika, budaya, dan kearifan lokal yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Dengan demikian, kebijakan ini secara efektif mencanangkan pembentukan karakter bangsa yang kuat dan berwawasan kebhinekaan. Menguasai bahasa Indonesia dengan baik membuat pelajar dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, dan aspirasi secara efektif, serta berkontribusi aktif dalam memajukan peradaban dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Oleh karena itu, kebijakan ini merupakan suatu tonggak yang berarti dengan menegaskan pentingnya bahasa Indonesia sebagai fondasi identitas bangsa dan sarana penguatan karakter generasi penerus yang akan membawa Indonesia menuju masa depan yang gemilang. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, para pelajar dihadapkan pada sebuah perjalanan mendalam, yang berfungsi sebagai jendela pengetahuan tentang identitas kebangsaan, norma-norma komunikasi, dan kompleksitas nilai-nilai budaya dalam masyarakat Indonesia. Dalam proses belajar ini, pelajar tidak sekadar menyerap elemen-elemen linguistik semata, tetapi mereka juga diajak untuk menyelami karakteristik khas bangsa, bahasa sebagai wujud ekspresi diri, serta hubungannya dengan aspek-aspek esensial kehidupan sosial, moral, dan adat istiadat. Pendekatan ini bukan hanya menstimulus aspek kognitif pelajar, melainkan juga mengukuhkan aspek karakter dan mentalitas mereka secara holistik.

Melalui pemaparan tersebut, pelajar akan memperoleh perspektif mendalam tentang harkat dan martabat nilai-nilai luhur serta kesantunan dalam interaksi sosial yang membentuk kehidupan bermasyarakat. Pelajar juga akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang warisan budaya, serta mampu berkomunikasi secara efektif dan penuh pengertian dalam kerangka masyarakat yang beragam dan pluralistik. Tidak dapat diabaikan bahwa pembelajaran bahasa adalah sarana untuk merentangkan wawasan mereka dalam mengenali keunikan kehidupan lintas budaya yang mengakar di Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, tampaknya terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian dan pengembangan lanjutan guna menyempurnakan produk modul interaktif membaca Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat menengah di Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK). Khususnya, penelitian yang berfokus pada bahan ajar yang menambahkan tipe-tipe teks yang sesuai dengan kurikulum supaya modul tersebut dapat menjadi sumber materi pembelajaran yang beragam bagi pemelajar BIPA di SPK. Dalam konteks bahan ajar interaktif, akan sangat baik apabila tokoh modul bisa ikut interaktif juga seperti pemelajar dapat mengajukan pertanyaan atau meminta saran. Dalam penelitian pengembangan modul interaktif ini, tokoh modul memiliki batasan interaktif. Tokoh modul sebagai pemandu dalam hal ini memiliki komunikasi satu arah (Kelana kepada pembaca) seperti pembaca menjawab pertanyaan Kelana atau pembaca mengikuti petunjuk yang diberikan Kelana. Sementara itu, pembaca tidak bisa berkomunikasi kepada Kelana. Hal ini dapat dipertimbangkan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian dan pengembangan lebih lanjut ini menjadi penting untuk mengoptimalkan produk bahan ajar tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran para pemelajar asing, terutama di Satuan Pendidikan Kerja sama. Melalui penambahan tipe-tipe teks yang relevan dengan kurikulum, modul interaktif ini dapat memberikan materi yang lebih komprehensif dan sesuai dengan tingkat kemampuan pemelajar BIPA. Tentunya, pengembangan produk bahan ajar ini harus terus dilakukan secara berkesinambungan, mengikuti perkembangan kebutuhan dan tuntutan para pemelajar BIPA di Satuan Pendidikan Kerja sama. Proses pengembangan yang berkelanjutan ini memungkinkan adanya penyesuaian dengan perubahan-perubahan lingkungan pendidikan, teknologi, dan kebutuhan pemelajar, supaya modul interaktif tersebut tetap relevan dan efektif sebagai sarana pembelajaran. Dengan mengutamakan penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan, produk modul interaktif membaca BIPA menengah di SPK dapat terus ditingkatkan kualitasnya dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi pemelajar asing di SPK.

Untuk pertimbangan lebih lanjut, penelitian yang dapat dilakukan setelah ini adalah penelitian mengenai penelitian eksperimen efektivitas modul interaktif ini dalam meningkatkan kemampuan membaca pemelajar BIPA di SPK. Desain penelitian yang digunakan dapat berupa pretest-post test desain. Dengan melihat tujuan pembelajaran, peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan data hasil belajar pemelajar sebelum dan setelah

menggunakan modul. Data tersebut dianalisis apakah terdapat peningkatan kemampuan setelah pelajar menggunakan modul. Setelah itu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas modul dengan membandingkan data hasil belajar pelajar sebelum dan sesudah modul digunakan.

Demikian uraian bab 5 sekaligus menutup tahap penelitian ini. Dalam bab ini, telah dipaparkan hasil simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian ini. Bab ini bukan hanya menandai penutup dari tahap penelitian ini, melainkan menggambarkan sumbangan berharga yang telah dibawa oleh penelitian ini terhadap bidang pembelajaran membaca BIPA. Melalui simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang telah disampaikan, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan inspirasi bagi pengembangan lebih lanjut dalam penelitian pembelajaran BIPA. Dapat memicu semangat penelitian lanjutan yang akan membantu mendorong kemajuan pesat dan inovasi dalam penelitian dibidang pembelajaran BIPA.